



## Grafik Pekan ini: Dampak Penuaan di Asia

IMFBlog  
1 Mei 2017

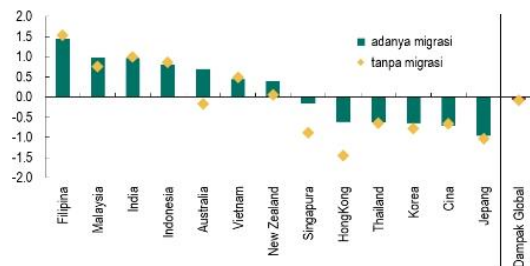
Untuk menangani perubahan demografi di Asia, para pembuat kebijakan tidak bisa memakai satu strategi yang sama. Di beberapa negara, di Jepang contohnya, populasi menua dengan cepat, sementara angkatan kerja menyusut. Di negara lain seperti Filipina, anak-anak muda yang mencari pekerjaan membanjiri pasar lapangan kerja.

Seperti ditunjukkan dalam grafik kami, dampak penuaan penduduk berpotensi menurunkan laju pertumbuhan PDB tahunan Jepang sebesar 1 persen dalam tiga dekade mendatang. Sementara di India dan Filipina, yang populasinya termasuk termuda di kawasan, pertumbuhan angkatan kerja dapat meningkatkan laju PDB dengan persentase yang sama.

### Ketika Saya Berumur 64 Tahun

Dampak penuaan dapat mengurangi tingkat pertumbuhan rata-rata untuk beberapa negara Asia seperti di Korea dan Thailand, namun di negara lain, seperti Filipina, demografi yang lebih muda bermanfaat bagi perekonomian. Dampak keseluruhan pada pertumbuhan global diperkirakan kecil.

(Persentase rata-rata yang berdampak pada pertumbuhan PDB riil; periode tahun 2020-50)



Sumber: Proyeksi staf IMF berdasarkan Amaglobeli dan Shi (2016); Perserikatan Bangsa-Bangsa, *Prospek Populasi Dunia: Revisi tahun 2015* (skenario kesuburan sedang); dan table Penn World 9.0.



Grafik pekan ini juga menunjukkan dimensi tantangan. Secara keseluruhan, bonus demografi di Asia akan berakhir. Padahal bonus demografi, yang berasal dari angkatan kerja muda (usia 15-64 tahun), telah membantu mendorong pertumbuhan pesat ekonomi kawasan beberapa dekade terakhir. Tingkat kesuburan kian menurun dan usia penduduk makin panjang.

Banyak negara, khususnya di Asia Timur, akan mengalami penuaan tercepat di dunia dalam beberapa dekade mendatang. Pertumbuhan penduduk di Jepang sudah negatif, sementara pertumbuhan penduduk secara keseluruhan di Asia makin melambat dan diprediksi pertumbuhannya menjadi nol persen pada tahun 2050. Lebih dari sepertiga populasi Singapura dan Korea Selatan berusia minimal 50 tahun; Di Jepang proporsinya hampir separuh populasi.

Seiring penuaan, jumlah tenaga kerja akan berkurang. Angkatan kerja di Asia diproyeksi akan menyusut sebanyak ratusan juta orang. Contohnya, angkatan kerja China diperkirakan mengalami pengurangan 170 juta orang dalam tiga dekade mendatang. Semakin lama, penyusutan angkatan kerja dan penuaan penduduk bisa memicu kenaikan biaya perawatan kesehatan dan pengeluaran pensiun. Kondisi ini membebani anggaran pemerintah, dan bisa memperlambat pertumbuhan ekonomi kalau negara tidak punya kebijakan yang mendukung produktivitas dan pekerjaan yang berkualitas tinggi.

Sebaliknya, negara Asia lain seperti India dan Indonesia akan diuntungkan dari bonus demografi karena angkatan kerjanya berkembang dan tingkat kesuburannya lebih tinggi.

Peran kebijakan akan menjadi penting karena tren demografi ini menentukan masa depan perekonomian. Reformasi pasar lapangan kerja penting bagi negara yang mengalami penuaan. Migrasi--dengan cara mendorong tenaga kerja asing dan program pekerja tamu--juga dapat mengurangi dampak buruk penuaan dengan mengimbangi dampak penurunan angkatan kerja domestik.

Meningkatkan partisipasi angkatan kerja wanita, misalnya dengan pengembangan fasilitas perawatan anak dan orang tua di negara-negara seperti Jepang, dan mempromosikan pekerjaan yang fleksibel juga dapat membantu meminimalisir kurangnya pasokan tenaga kerja dan mengurangi imbas penuaan bagi pertumbuhan ekonomi.

*Nantikan Bab 2 dalam laporan Prospek Ekonomi Kawasan Asia dan Pasifik, yang akan kami rilis tanggal 9 Mei. Bab 2 berisi analisis mendalam tentang pengaruh lanskap demografi Asia bagi prospek ekonomi.*